

**ANALISIS KESANTUNAN LINGUISTIK DALAM TEKS TERJEMAHAN**

**ALQURAN SURAT ALISYRA'**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**DWI PUASA ASTATI**

**A 310090073**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIK/NIP : 195804141987032001

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dwi Puasa Astaty

NIM : A 310090073

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : **“Analisis Kesantunan Linguistik dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Alisyra’ ”**

Naskah publikasi tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing,

**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

NIP. 195804141987032001

## **ANALISIS KESANTUNAN LINGUISTIK DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAT ALISYRA'**

Dwi Puasa Astaty, A 310090073, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,  
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta 2013. 92 Halaman

### **Abstrak:**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan wujud kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra', dan 2) mendeskripsikan faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra'. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra'. Data dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang terdapat dalam terjemahan Alquran surat Alisyra'. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan catat. Selanjutnya untuk menganalisis menggunakan metode padan intralingual. Data dianalisis dengan menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa lain. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari 111 ayat terjemahan surat Alisyra' yang menggunakan kesantunan linguistik terdapat empat konstruksi yang dominan yaitu: 1) konstruksi deklaratif sebanyak 49 ayat terdiri dari deklaratif dengan kata penegas sesungguhnya, deklaratif tanpa kata penegas sesungguhnya, dan gabungan konstruksi deklaratif dan interogatif, 2) konstruksi imperatif sebanyak 20 ayat yang terdiri dari penonjolan pelaku, bermakna antonim, dan bermakna peringatan, 3) konstruksi pengandaian sebanyak 19 ayat yang terdiri dari bermakna perintah penonjolan pelaku dan bermakna perintah dengan gabungan konstruksi interogatif dan deklaratif, dan 4) konstruksi interogatif sebanyak 5 ayat yang terdiri dari berpemarkah kata tanya. Adapun faktor penentu kesantunan linguistik dalam terjemahan Alquran surat Alisyra' ditandai dengan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan linguistik, seperti jangan, hendak, dan partikel -lah.*

**Kata kunci:** *Kesantunan linguistik, penanda kesantunan, surat Alisyra'*

## **A. PENDAHULUAN**

Teks terjemahan Alquran mempunyai banyak kesantunan linguistik yang belum banyak orang mengetahuinya. Teks terjemahan Alquran jika diteliti lebih mendalam akan ditemukan aspek-aspek yang menunjukkan kesantunan berbahasa secara linguistik. Begitu banyak hal-hal yang terdapat dalam Alquran yang bisa dijadikan penelitian seperti klausa, relasi makna, kesantunan, dan lain-lain. Penggalan kekayaan teks terjemahan Alquran yang tidak pernah habis. Bahkan menimbulkan banyak persepsi untuk mempelajarinya. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembelajaran dasar khususnya dari segi penganalisisannya yang akan berlanjut pada manfaat umum sebagai pedoman hidup melalui pengetahuan serta ilmu yang telah didapat. Penelitian ini meneliti tentang kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’.

Perumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana wujud kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’, dan (2) bagaimana faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’, dan (2) mendeskripsikan faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’.

Pada penelitian yang relevan ini ditunjukkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Rohmat (2012) “Kesantunan Imperatif dalam Pertemuan PKK Di Desa Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wujud imperatif pada PKK di Desa Kadirejo memiliki bentuk wujud formal. Secara formal, wujud imperatif dalam acara PKK di Desa Kadirejo ditemukan beberapa perwujudan, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif. Wujud kesantunan dalam acara PKK di Desa Kadirejo ditandai dengan beberapa faktor, antara lain: panjang pendek tuturan, urutan tuturan, intonasi, dan isyarat-isyarat kineksik, serta ungkapan-ungkapan penanda kesantunan.

Penelitian Heru (2008) “Kesantunan Imperatif dalam Pidato M. Anis Matta: Analisis Pragmatik”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, wujud imperatif pidato M. Anis Matta memiliki dua macam bentuk, yaitu wujud formal dan pragmatik imperatif. Secara formal ditemukan beberapa perwujudan, yaitu imperatif, yaitu aktif (transitif dan tidak transitif) dan imperatif pasif. Secara pragmatik yang mengandung makna pragmatik: imperatif perintah, suruhan, desakan, pesilaan, ajakan, imbauan, dan larangan. Kesantunan linguistik ditandai oleh faktor panjang pendek tuturan, urutan tuturan, intonasi tuturan, isyarat-isyarat kinesik, dan ungkapan penanda kesantunan.

Rr. Noerul (2009) “Kesantunan Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Pidato Guru Di MI Kadirejo 2 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, wujud imperatif dalam pidato guru MI Kadirejo 2 kecamatan Pabelan kabupaten Semarang memiliki satu macam bentuk, yaitu wujud formal. Secara formal, ditemukan beberapa perwujudan, yaitu imperatif aktif (transitif dan tidak transitif) dan imperatif pasif. Kesantunan linguistik ditandai oleh faktor panjang pendek tuturan, urutan tuturan, intonasi tuturan, isyarat-isyarat kinesik, dan ungkapan penanda kesantunan.

Wahyu Lailul (2012) skripsi “Kesantunan Tuturan Imperatif antara Penjual Handphone dengan Pembeli di Matahari Singosaren”. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat lima jenis tuturan imperatif, jenis tuturan imperatif yang digunakan meliputi: kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan. 2) terdapat lima macam kesantunan tuturan imperatif. Adapun kesantunan tuturan imperatif yang digunakan meliputi: kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, kalimat eksklamatif, dan kalimat emfatik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Alquran surat Alisyra' yang terdiri dari 111 ayat. Objek penelitian ini adalah wujud kesantunan linguistik dan faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra'.

Data dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang mengandung kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra'. Sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh (Siwantoro, 2005: 63). Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks terjemahan Alquran surat Alisyra' penerbit Media Insani Publishing Surakarta tahun 2007 yang terdiri dari 111 ayat.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan atau menarik data dari sumber data yang ada (Sutopo, 2002: 59). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat.

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi data (sumber). Triangulasi data dilakukan dengan cara peneliti membaca, memilih, dan memilah terjemahan ayat-ayat Alquran yang mengandung kesantunan linguistik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual yaitu metode analisis dengan menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang lain (Mahsun, 2011: 118).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian wujud kesantunan linguistik dan faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra' dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

## 1. Wujud Kesantunan Linguistik

Wujud kesantunan bahasa secara linguistik adalah sebagai berikut.

### a. Konstruksi Deklaratif

Konstruksi deklaratif yang mengandung kesantunan linguistik adalah konstruksi deklaratif yang sebenarnya bermakna perintah, larangan, peringatan, ajakan, atau sindiran. Kesantunan linguistik dalam konstruksi deklaratif terletak pada ketersiratan makna, baik perintah, larangan, peringatan, yang dinyatakan tidak secara langsung. Konstruksi deklaratif yang termasuk dalam kesantunan linguistik adalah sebagai berikut.

#### 1) Konstruksi Deklaratif dengan Kata Penegas *Sesungguhnya*

##### a) Q.S Alisyra' (17): 1

... لَبَّيْرُ السَّمِيعِ هُوَ إِنَّهُ

... *Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.*

Konstruksi deklaratif dengan penegas *sesungguhnya* dalam surat Alisyra' (17): 1, yakni *Kamu perhatikan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami, Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.* Konstruksi deklaratif dengan penegas *sesungguhnya* dalam surat Alisyra' (17): 1 mengandung makna perintah untuk memperlihatkan tanda-tanda (kebesaran) karena Allah Swt Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha segala-galanya di dunia ini yang menciptakan alam semesta beserta isinya agar mereka yakin akan ciptanya.

##### b) Q.S Alisyra' (17): 3

... شَكُورًا عَبْدًا كَانَتْهُ

... *Sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur*”.

Konstruksi deklaratif dengan penegas *sesungguhnya* dalam surat Alisyra' (17): 3, yakni *Sesungguhnya dia (Nuh) adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.* Konstruksi

deklaratif dengan penegas *sesungguhnya* dalam surat Alisyra' (17): 3 mengandung makna perintah bahwa Nuh adalah hamba (Allah) yang telah banyak bersyukur atas karunia yang telah Allah berikan. Maka, manusia wajib meniru rasa bersyukur seperti Nuh.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi deklaratif kata penegas *sesungguhnya* sebanyak 15 ayat.

## 2) Konstruksi Deklaratif tanpa Penegas *Sesungguhnya*

Selain terdapat pada konstruksi deklaratif dengan kata penegas *sesungguhnya*, kesantunan linguistik juga ditemukan dalam konstruksi deklaratif lain tetapi tanpa dilengkapi dengan kata penegas *sesungguhnya*. Konstruksi deklaratif tanpa penegas *sesungguhnya* bermakna perintah atau ajakan, dan larangan atau peringatan.

### c) Q.S Alisyra' (17): 4

.... الْكِتَابِ إِسْرَءِيلَ إِلَىٰ وَقَضَيْنَا

*Dan Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu ....*

Konstruksi deklaratif tanpa penegas *sesungguhnya* dalam surat Alisyra' (17): 4, yakni *Dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana*, seharusnya setelah konjungsi *dan* dalam ayat tersebut diberikan kata penegas *sesungguhnya*.

### d) Q.S Alisyra' (17): 7

... فَلَهَا أَسَاءُ مَوَانٍ ....

*... Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri ....*

Konstruksi deklaratif tanpa penegas *sesungguhnya* dalam surat Alisyra' (17): 7, yakni *Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri*, seharusnya setelah konjungsi *dan* diberi kata penegas *sesungguhnya* untuk menegaskan kepada orang untuk tidak berbuat jahat. Pada terjemahan Alisyra' (17): 7 ada dua hal perintah dan larangan.



Perintahnya adalah untuk berbuat baik untuk diri sendiri, sedangkan larangannya adalah untuk tidak berbuat jahat terhadap diri sendiri.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi deklaratif tanpa kata penegas *sesungguhnya* sebanyak 11 ayat.

### 3) Gabungan Konstruksi Deklaratif dan Interogatif

Kesantunan linguisitik dalam Alquran juga ditemukan dalam konstruksi deklaratif yang digabung dengan konstruksi interogatif.

#### e) Q.S Alisyra' (17): 17

خَيْرًا عِبَادِ هَيْدُؤُ بِرِّ بَكْوَكْفَىٰ نُؤ حِبْعِدْمِنَّا قُرُؤ وَنِمْنًا هَلْكَنَاؤ كَمْ

....

*Dan berapa banyak kaum setelah Nuh, yang telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui*

....

Terjemahan surat Alisyra' (17): 17 terdapat penggabungan antara konstruksi deklaratif dan konstruksi interogatif. Konstruksi deklaratif adalah *Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat dosa hamba-hambamu*, sedangkan konstruksi interogatif adalah *Dan berapa banyak kaum setelah Nuh, yang telah Kami binasakan*.

#### f) Q.S Alisyra' (17): 18

... جَهَنَّمَ هُجَعَلْنَا مَثَرًا لِّمَنْ شَاءَ مَا ...

*... apa yang Kami kehendaki. Kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) neraka jahanam ....*

Terjemahan surat Alisyra' (17): 18 terdapat penggabungan antara konstruksi deklaratif dan konstruksi interogatif. Konstruksi deklaratif adalah *Kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) neraka jahanam, dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir*, sedangkan konstruksi interogatif adalah *Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki*.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi deklaratif gabungan dengan interogatif sebanyak 23 ayat.

## b. Konstruksi Imperatif

Konstruksi imperatif merupakan konstruksi yang bermakna perintah atau larangan. Namun, terdapat konstruksi-konstruksi imperatif tertentu yang mengandung kesantunan linguistik lebih tinggi. Konstruksi imperatif mengandung kesantunan linguistik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

### 1) Penonjolan Pelaku

Kesantunan linguistik dalam konstruksi imperatif ditandai dengan perintah atau larangan yang menonjolkan pelaku.

#### a) Q.S Alisyra' (17): 39

... ءَاخِرَ الْهَاءِ الْمَعْتَجِ عَلُوا لَأَلْحِكْمَةَ مِنرَبُّكَ إِلَيْكَ أَوْحَىٰ ...

... diwahyukan Tuhan kepadamu, (Muhammad). Dan janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah ....

Terjemahan surat Alisyra' (17): 39, bentuk larangan diawali dengan penegasan terhadap pihak yang diperintah, yakni Muhammad, sedangkan imperatifnya, yakni *janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah*, yang bermakna agar tidak mengadakan tuhan yang lain di samping Allah Swt karena nanti akan dilemparkan ke neraka dalam keadaan tercela dan dijauhkan dari rahmat-Nya.

#### b) QS. Alisyra' (17): 42

سَيِّبًا الْعَرَّ شَذِي إِلَىٰ لَأَبْتَعُوا إِذَا يَقُولُوا نَكْمَاءَ الْهَاءِ مَعَهُ كَانُوا قُل

Katakanlah (Muhammad), “Jika ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, *niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy'*.”

Terjemahan surat Alisyra' (17): 42, bentuk larangan diawali dengan penegasan terhadap orang yang diperintah, yakni Muhammad. Kosntruksi imperatifnya, yakni *tuhan-tuhan itu*

mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy'. Ayat tersebut mengandung makna agar tidak mengadakan Tuhan yang lain di samping-Nya.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi imperatif penonjolan pelaku sebanyak 5 ayat.

## 2) Bermakna Antonim

Kesantunan linguistik dalam konstruksi imperatif juga ditandai dengan makna antonim.

### a) Q.S Alisyra' (17): 7

فَلَهَا سَاءَ مَاوٍ إِنَّا نَفْسِكُمْ أَحْسَنُ مِمَّنْ ...

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri ....*

Dalam terjemahan surat Alisyra' (17): 7 diisi konstruksi imperatif yang berisi perintah, yakni berbuat baik untuk dirimu sendiri dan yang menolak jika berbuat jahat akan dibangkitkan musuhnya untuk menyuramkan wajahnya dan membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Anak klausa *Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri* merupakan dampak berbuat kejahatan konstruksi deklaratif berikut mengandung antonimi, yakni dampak bila berbuat jahat, yakni akan mendapatkan kerugian untuk dirinya sendiri dan akan membinasakan apa yang mereka miliki.

### b) Q.S Alisyra' (17): 23

... كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْتُهُرْ هُمَا وَلَا أَقْلَهُمَا تَقْلًا

*... maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Anak klausa *maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.* mengandung dampak membentak orang

tua yang mengandung antonimi, yakni dampak bila membentak dilakukan, yakni tidak boleh berkata kasar dan membentak kedua orang tua mu serta akan menjadi anak durhakan karena akan mendapatkan azab-Nya yang sangat pedih jika itu terjadi.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi imperatif bermakna antonim sebanyak 2 ayat.

### 3) Bermakna Peringatan

Kesantunan linguistik dalam konstruksi imperatif juga ditemukan yang bermakna peringatan.

#### a) Q.S Alisyra' (17): 15

لِنَفْسِهِ يَهْتَدِي فَإِنَّمَا أَهْتَدَىٰ مَن ...

*Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri) ...*

Pada terjemahan surat Alisyra' (17): 15 terdapat konstruksi imperatif bermakna peringatan, yakni *dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri* terdapat peringatan untuk tidak tersesat karena hanya akan mendapatkan kerugian bagi dirinya sendiri.

#### b) Q.S Alisyra' (17): 16

... فِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا أَمْثَرَ فِيهَا أَمْرًا ...

*... kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah)), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) ....*

Pada terjemahan surat Alisyra' (17): 16 terdapat konstruksi imperatif bermakna peringatan, yakni *kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah)), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu* terdapat peringatan agar bagi orang yang hidup mewah untuk menaati perintah Allah Swt bila mereka melakukan kedurhakaan maka akan mendapatkan hukuman dengan membinasakan negeri itu.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi imperatif bermakna peringatan sebanyak 15 ayat.

### c. Konstruksi Interogatif

Kesantunan linguistik dalam konstruksi interogatif ditemukan dalam konstruksi interogatif yang bermakna perintah dan peringatan dengan karakteristik sebagai berikut.

#### 1) Perintah dalam Konstruksi Interogatif Berpemarkah Kata Tanya

Konstruksi interogatif berpemarkah kata tanya tetapi sebenarnya yang bermakna perintah.

##### a) Q.S Alisyra' (17): 49

... جَدِيدًا خَلْقًا مَبْعُوثُونَ أَهْنًا

... *apakah* kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"

Terjemahan surat Alisyra' (17): 49, terdapat pemarkah kata tanya, yakni *apakah* yang mengandung makna menanyakan apakah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru setelah kami menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur.

##### b) Q.S Alisyra' (17): 51

مَرَّةٍ أَوْ لَفْطَرَكُمَا لَدِي قُلِيْعِيدُنَا مَن... يَكُونُ أَنْعَسَى قَلْهُو مَتَىٰ  
قَرِيْبًا

...*"Siapa* yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah, *"Yang* telah menciptakan kamu pertama kali." ... *"Kapan* (Kiamat) itu (akan terjadi)?" Katakanlah, *"Barangkali* waktunya sudah dekat,"

Terjemahan surat Alisyra' (17): 51, terdapat dua pemarkah kata tanya, yakni *siapa* dan *kapan*. Permarkah kata tanya siapa yang mengandung makna menanyakan sesuatu siapa yang akan menghidupkan kembali dan di jawab bahwa yang akan menhidupkan kembali adalah yang menciptakan kamu pertama kali. Pemarkah kata tanya mengandung makna kapan

kiamat itu akan terjadi dan di jawab mungkin waktunya sudah dekat.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi interogatif bepemarkah kata tanya sebanyak 5 ayat.

#### **d. Konstruksi Pengandaian**

Konstruksi pengandaian yang mengandung kesantunan linguistik berupa konstruksi yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

##### **1) Bermakna Perintah dengan Penonjolan Pelaku**

Kesantunan linguistik dalam konstruksi pengandaian ditemukan dalam konstruksi yang bermakna perintah dengan menonjolkan pelaku.

##### **a) Q.S Alisyra' (17): 16**

قَرِيَةً هَلْكَأَنَارَ دَنَّاوَادَا ...

*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu ....*

Terjemahan surat Alisyra' (17): 16, konstruksi pengandaianya, yakni jika kami hendak membinasakan suatu negeri saat melakukan kedurhakaan, sedangkan penonjolan pelakunya, yakni mereka.

##### **b) Q.S Alisyra' (17): 23**

... كَلَاهُمَاوَأَحَدُهُمَاالْكَبِيرَ عِنْدَكَيْبَلْعَتَامَا ...

*... Jika salah seorang dia antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu ....*

Terjemahan surat Alisyra' (17): 23, konstruksi pengandaianya adalah *Jika salah seorang dia antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu*, sedangkan penonjolan pelakunya yakni, kamu. Ayat tersebut mengandung makna perintah untuk berbuat baik kepada ibu bapak dan menyayangi mereka.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi pengandaian perintah penonjolan pelaku sebanyak 7 ayat.

## 2) Bermakna Larangan dalam Gabungan dengan Konstruksi Interogatif-Deklaratif

Konstruksi pengandaian bermakna larangan yang di gabung dengan konstruksi interogatif-deklaratif.

### a) Q.S Alisyra' (17): 25

لِلَّأَوْبَيْنِ كَأَنفَائِهِ صَلَّحِينَتَكُونُوا إِنْنُفُو سِكْمَفِي يَمَأْ عَلْمُرَّ بَكْمُ  
غَفُورًا

*Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu, jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat.*

Terjemahan surat Alisyra' (17): 25 berisi larangan agar tidak menyembah selain Dia. Konstruksi interogatifnya, yakni *Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu.* Konstruksi deklaratifnya, yakni *jika kamu orang yang baik, maka sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat.*

### b) Q.S Alisyra' (17): 29-30

عُنُقِكَا لِي مَعْلُولَةً يَدَيْكَ تَجْعَلُولَا ... ( ٢٩ )  
يَشَاءُ لِمَنَّا لِرِّزْقِي يَسْطُرُ بَكَا نَّ ... ( ٣٠ )

*(29) Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernya ... (30) Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki ....*

Terjemahan surat Alisyra' (17): 29-30 berisi larangan agar tidak menjadikan tangannya terbelenggu pada lehernya sendiri. Konstruksi interogatifnya, yakni *siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki).* Konstruksi deklaratif, yakni *sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hambanya.*

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) terdapat konstruksi pengandaian larangan gabungan deklaratif-interogatif sebanyak 12 ayat.

## 2. Faktor Penentu Kesantunan Linguistik Tuturan Imperatif

Kesantunan linguistik tuturan imperatif bahasa Indonesia terdapat ungkapan-ungkapan penanda kesantunan sebagai penentu kesantunan linguistik. Secara linguistik, kesantunan dalam pemakaian tuturan sangat ditentukan muncul atau tidak munculnya penanda kesantunan (*politeness markers*). Pemakaian penanda kesantunan itu menentukan wujud atau peringkat kesantunan tuturan dalam bahasa Indonesia. Terdapat tiga penanda kesantunan tuturan, yakni *jangan*, *hendaklah*, dan partikel *-lah*.

### a. Penanda Kesantunan *Jangan*

#### 1) Q.S Alisyra' (17): 2

... وَكَيْلًا ذُوْنِي مِّنْتَّخِذُوْا اِلَّا

... **Janganlah** kamu mengambil (pelindung) selain Aku.

Terjemahan Alisyra' (17): 2 mengandung makna larangan. Penanda kesantunan *jangan*, yakni *janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku*. Tuturan yang menggunakan kata *jangan* yang bermakna imperatif dinilai kurang santun. Kata tidak seharusnya lebih santun dari pada kata *jangan*, yakni kamu tidak diperkenankan mengambil pelindung selain Allah Swt.

#### b. Q.S Alisyra' (17): 22

ءَاخِرَ اِلْهٰٓءِ الْمَعْتَبِ عَلٰٓءَا

**Janganlah** engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah .....

Terjemahan Alisyra' (17): 22 mengandung makna larangan. Penanda kesantunan *jangan*, yakni *janganlah engkau mengadakan tuhan yang lain di samping Allah*. Tuturan yang menggunakan kata *jangan* yang bermakna imperatif dinilai kurang santun.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) penanda kesantunan *jangan* sebanyak 10 ayat.



c. Penanda Kesantunan *Hendaklah/Hendaknya*

3) Q.S Alisyra' (17): 16

قَرِيَةً هَلْكَانَارَ دَنَاوِ إِذَا ...

*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri ....*

Penanda kesantunan *hendak*, yakni *jika Kami hendak membinasakan suatu negeri*. Pada tuturan diatas ditambahkan penanda kesantunan *hendak*, tuturan itu menjadi lebih santun. Selain itu, tuturan tersebut dapat memiliki makna baru, yakni pemberian saran.

4) Q.S Alisyra' (17): 23

... إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ ...

*... hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak ....*

Penanda kesantunan *hendaklah*, yakni *hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak*. Pada tuturan diatas ditambahkan penanda kesantunan *hendaklah*, tuturan itu menjadi lebih halus. Selain itu, tuturan tersebut dapat memiliki makna baru, yakni pemberian saran untuk berbuat baik kepada ibu bapak.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra' (17) penanda kesantunan *hendaknya/hendaklah* sebanyak 4 ayat.

c) Penanda Kesantunan Partikel *-lah*

5) Q.S Alisyra' (17): 5

... مَفْعُولًا وَعَدَاوًا كَانَ

*... Dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.*

Penanda kesantunan partikel *-lah*, yakni *itulah ketetapan yang pasti terlaksana*. Pada tuturan tersebut ditambahkan penanda kesantunan partikel *-lah*, tuturan itu menjadi lebih santun. Selain itu, tuturan tersebut dapat memiliki makna baru, yakni penegasan.

6) Q.S Alisyra' (17): 14

حَسِيبًا عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ مِنْ نَفْسِكُمْ كَفَىٰ لِكُنْبِكُمْ قُرْ

*“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.”*

Penanda kesantunan partikel *-lah*, yakni *bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu*. Pada tuturan tersebut ditambahkan penanda kesantunan partikel *-lah*, tuturan itu menjadi lebih santun. Selain itu, tuturan tersebut dapat memiliki makna baru, yakni perintah untuk membaca kitabmu.

Pada terjemahan Alquran surat Alisyra’ (17) penanda kesantunan partikel *-lah* sebanyak 22 ayat.

Hasil dari analisis kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra’ menunjukkan bahwa: pertama, pada terjemahan Alquran surat Alisyra’ ditemukan wujud kesantunan linguistik. Wujud kesantunan linguistik yang ditemukan, yaitu (1) konstruksi deklaratif yang terdiri dari deklaratif dengan kata penegas *sesungguhnya*, deklaratif tanpa kata penegas *sesungguhnya*, dan gabungan konstruksi deklaratif dan interogatif, (2) konstruksi imperatif yang terdiri dari penonjolan pelaku, bermakna antonim, dan bermakna peringatan, (3) konstruksi interogatif yang terdiri dari bepermarkah kata tanya, dan (4) konstruksi pengandaian sebanyak yang terdiri dari bermakna perintah penonjolan pelaku dan gabungan konstruksi interogatif dan deklaratif.

Kedua, dalam terjemahan Alquran surat Alisyra’ ditemukan faktor penentu kesantunan linguistik tuturan imperatif bahasa Indonesia, yakni pemakaian ungkapan-ungkapan penanda kesantunan linguistik. Penanda-penanda kesantunan linguistik yang terdapat dalam terjemahan Alquran surat Alisyra’, yaitu *jangan, hendaklah/hendaknya*, dan partikel *-lah*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Rokhmat (2012) berjudul “Kesantunan Imperatif Dalam Pertemuan PKK Di Desa Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”. Dari hasil penelitian ini, terdapat persamaan yaitu dalam penelitian ini ditemukan tuturan imperatif, penanda-penanda hubungan kesantunan linguistik. Perbedaan

penelitian ini dengan Rokhmat, yaitu dalam penelitian ini tidak ditemukan imperatif pasif maupun imperatif aktif, sedangkan dalam penelitian Rokhmat tidak ditemukan dalam penelitian Heru tidak ditemukan konstruksi deklaratif kata penegas *sesungguhnya* dan tanpa kata penegas *sesungguhnya* dan gabungan deklaratif dan interogatif, konstruksi interogatif pemarkah kata tanya serta perbandingan dan konstruksi pengandaian perintah penonjolan pelaku serta larangan gabungan deklaratif-interogatif.

Penelitian Heru (2008) berjudul “Kesantunan Imperatif dalam Pidato M. Anis Matta: Analisis Pragmatik”. Dari hasil penelitian ini, terdapat persamaan yaitu dalam penelitian ini ditemukan kesantunan imperatif perintah maupun larangan dan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan linguistik. Perbedaan penelitian ini dengan Heru, yaitu dalam penelitian Heru tidak ditemukan konstruksi deklaratif kata penegas *sesungguhnya* dan tanpa kata penegas *sesungguhnya* dan gabungan deklaratif dan interogatif, konstruksi interogatif pemarkah kata tanya serta perbandingan dan konstruksi pengandaian perintah penonjolan pelaku serta larangan gabungan deklaratif-interogatif.

Penelitian Rr. Noerul (2009) berjudul “Kesantunan Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Pidato Guru di MI Kadirejo 2 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”. Dari hasil penelitian ini, terdapat persamaan yaitu dalam penelitian ini ditemukan tuturan imperatif dan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan linguistik. Perbedaan penelitian ini dengan Heru, yaitu dalam penelitian ini tidak ditemukan imperatif aktif transitif, imperatif aktif tidak transitif, dan imperatif pasif.

Penelitian Wahyu Lailul (2012) berjudul “Kesantunan Tuturan Imperatif Dalam Komunikasi Antara Penjual Handphone Dengan Pembeli Di Matahari Singosaren”. Dari hasil penelitian ini, terdapat persamaan yaitu dalam penelitian ini ditemukan konstruksi deklaratif, konstruksi imperatif, konstruksi interogatif. Perbedaan penelitian ini dengan Wahyu Lailul, yaitu dalam penelitian ini tidak ditemukan konstruksi eksklamatif, konstruksi

emfatik dan penanda-penanda hubungan kesantunan linguistik, yakni *jangan*, *hendaklah/hendaknya*, dan partikel-*lah*.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian wujud kesantunan linguistik dalam teks terjemahan Alquran surat Alisyra'dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, kesantunan linguistik yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran berupa: konstruksi deklaratif, konstruksi imperatif, konstruksi interogatif, dan konstruksi pengandaian. Terdapat empat konstruksi yang dominan dalam teks terjemahan Alquran, yaitu konstruksi deklaratif, imperatif, interogatif, dan pengandaian. Dari keempat jenis konstruksi itu sebagian besar konstruksi deklaratif sebanyak 49 data yang terdiri dari deklaratif dengan kata penegas *sesungguhnya* sebanyak 15 data, deklaratif tanpa kata penegas *sesungguhnya* sebanyak 11 data, dan gabungan konstruksi deklaratif dan interogatif sebanyak 23 ayat. Disusul berikutnya konstruksi imperatif sebanyak 20 ayat yang terdiri dari penonjolan pelaku sebanyak 5 ayat, bermakna antonim sebanyak 2 ayat, dan bermakna peringatan sebanyak 13 ayat. Selanjutnya konstruksi pengandaian sebanyak 19 ayat yang terdiri dari pengandaian bermakna perintah penonjolan pelaku sebanyak 7 ayat dan pengandaian bermakna larangan gabungan konstruksi interogatif dan deklaratif sebanyak 12 ayat, dan yang terakhir konstruksi interogatif sebanyak 5 ayat yang terdiri dari bepermarkah kata tanya sebanyak 5 ayat.

Kedua, adapun faktor-faktor penentu kesantunan linguistik tuturan dalam terjemahan Alquran surat Alisyra', yakni pemakaian ungkapan-ungkapan penanda kesantunan linguistik. Penanda-penanda kesantunan linguistik yang terdapat dalam terjemahan Alquran surat Alisyra', yaitu *jangan*, *hendaklah/hendaknya*, dan partikel *-lah*.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama R.I. 2007. *Al-Quran Ul Karim dan Terjemahannya*. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Fadli, Wahyu Lailul. 2012. “Kesantunan Tuturan Imperatif dalam Komunkasi Antara Penjual Handphone dengan Pembeli Di Matahari Singosaren”. Skripsi thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayah, Rr. Noerul. 2009.”Kesantunan Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Pidato Guru Di MI Kadirejo 2 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sutrisno, Heru. 2008. “Kesantunan Imperatif dalam Pidato M. Anis Matta: Analisis Pragmatik”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wibowo, Rokhmat. 2012. “Kesantunan imperatif dalam Pertemuan PKK Di Desa Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.